

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil gambaran umum objek penelitian, uji kualitas data, uji hipotesis dan pembahasan. Masing-masing bagian tersebut dijelaskan secara terpisah. Pada penelitian ini alat yang digunakan untuk analisis adalah E-Views 7.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari BEI. Berdasarkan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria-kriteria yang telah ditetapkan pada bab III, maka prosedur pengambilan sampel disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2014	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian	139	142	143	141	140	705
2	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap, terdiri dari kas, piutang, persediaan, total aset, penjualan, harga pokok penjualan, laba bersih.	(3)	(1)	(3)	(4)	(3)	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memperoleh laba positif pada periode penelitian.	(30)	(46)	(31)	(39)	(35)	(181)
4	Data <i>outlier</i>	(3)	(5)	(6)	(4)	(7)	(25)
5	Total sampel	106	95	109	98	102	485

Sumber: Lampiran 1 (Halaman: 81)

B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini menyajikan beberapa hasil meliputi rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku (*std.deviation*) dan total jumlah sampel, hasil yang diperoleh berasal dari data yang menghilangkan *outlier*, dimana profitabilitas sebagai variabel terikat dan dari variabel bebas yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	ROA	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan
Rata-Rata	0.068250	31.38286	8.261285	4.826260
Maksimum	0.466600	365.6530	34.96756	26.02600
Minimum	0.000200	0.520500	0.006520	0.056000
Simpangan Baku	0.071560	47.78852	5.640901	3.520512
Observation	485	485	485	485

Sumber: Lampiran 2 (Halaman: 139)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, besarnya variabel profitabilitas yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.000200, nilai maksimum sebesar 0.466600, rata-rata (*mean*) sebesar 0.068250 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 0.071560.

Besarnya variabel PK (perputaran kas) terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.520500, nilai maksimum sebesar 365.6530, rata-rata (*mean*) 31.38286 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 47.78852.

Besarnya variabel PP (perputaran piutang) yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.006520, nilai maksimum sebesar 34.96756, rata-rata (*mean*) 8.261285 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 5.640901.

Besarnya variabel PS (perputaran persediaan) yang terdiri dari 485 sample memiliki nilai minimum sebesar 0.056000, nilai maksimum sebesar

26.02600, rata-rata (*mean*) 4.826260 dan simpangan baku (*std.deviation*) sebesar 3.520512.

C. Analisis Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh dari variabel bebas yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji regresi linier berganda:

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linier berganda

Variabel	Coefficient	Prob
C (ROA)	0.039784	0.0000
Perputaran Kas (PK)	-2.2105	0.6593
Perputaran piutang (PP)	0.001682	0.0062
Perputaran Persediaan (PS)	0.002217	0.0419

Sumber: Lampiran 3 (Halaman: 139)

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0.039784 + (-2.2105)PK + 0.001682PP + 0.002217PS + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 0.039784. Nilai konstanta tersebut berarti

menunjukkan apabila perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sama dengan nol, maka besarnya profitabilitas sebesar 0.039784.

- b. Perputaran kas memiliki koefisiensi -2.2105, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 kali pada perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.2105.
- c. Perputaran piutang memiliki koefisiensi 0.001682, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 kali pada perputaran piutang maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.001682.
- d. Perputaran persediaan memiliki koefisiensi 0.002217, yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 kali pada perputaran kas maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.002217.

2. Hausman Test

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan metode yang digunakan adalah *Random Effect Model* dengan uji *Hausman Test*. Model REM terdapat sebuah metode estimasi, dikenal sebagai *generalized least square* (GLS), mengambil informasi semacam itu secara eksplisit dan oleh karenanya mampu memproduksi *best linier unbiased estimator* (BLUE). GLS adalah OLS pada variabel-variabel yang telah ditransformasikan yang memenuhi asumsi-asumsi standard kuadrat sederhana terkecil. Dimana variabel-variabel yang

ditransformasikan memenuhi asumsi model klasik, sehingga tidak diperlukan uji klasik. Berikut hasil uji dari Hausman Test:

Tabel 4.4
Hasil Uji *Hausman Test*

Correlated Random Effects-Hausman Test			
Pool: A_DATA			
Test cross-section Random Effects			
Effects test	statistic	d.f	Prob
Cross-section Random	1.270545	3	0.7361

Sumber: Lampiran 4 (Halaman: 139)

Berdasarkan hasil pengolahan uji *Hausman Test* dengan menggunakan aplikasi eviews 7, diperoleh nilai probabilitas $0.7361 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas uji Hausman lebih besar dibanding nilai kritis yang mengartikan bahwa model regresi data panel yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

D. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model penelitian dalam memvariasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Apabila angka yang dihasilkan semakin kecil yaitu semakin mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau informasi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat terbatas. Hasil uji ditunjukkan pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5
Koefisien Determinasi (R Square)

R-squared	0.025870
<i>Adjusted R-squared</i>	0.019794

Sumber: Lampiran 5 (Halaman: 140)

Berdasarkan hasil tabel 4.5 diatas diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0.025870 dan nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.019794 atau 1.9794%. Yang berarti bahwa sebesar 1.9794%. variabel dependen atau profitabilitas mampu dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

E. Uji Kelayakan Model / Goodness of Fit Models (uji f)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan sesuai sebagai variabel penjelas.

Tabel 4.6
Uji Kelayakan Model (Uji F)

F-statistic	Prob(F-statistic)
4.257964	0.005534

Sumber: Lampiran 5 (Halaman: 140)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kelayakan model pada variabel dependen profitabilitas (ROA), nilai F-statistic sebesar 4.257964 dan nilai prob (F-statistic) sebesar $0.005534 < \alpha (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan fit dalam hal ini berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel penjelas dari variabel terikat.

F. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah ada pengaruh secara parsial dari variabel bebas yang meliputi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Apabila hasil uji diperoleh nilai prob < 0.05 maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya apabila nilai prob > 0.05 maka perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 4.7
Pengujian Hipotesis (Uji t)

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
C (ROA)	0.039784	4.239745	0.0000
Perputaran Kas	-2.2105	-0.441131	0.6593
Perputaran Piutang	0.001682	2.750488	0.0062
Perputaran persediaan	0.002217	2.040026	0.0419

Sumber: Lampiran 5 (Halaman: 140)

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Pada tabel 4.7 diatas, perputaran kas memiliki nilai t-statistic sebesar -0.441131 dengan nilai probabiliti sebesar $0.6593 > 0.05$ dan koefisien regresi bernilai negative -2.2105 sehingga variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena nilai probabilitas $> \alpha$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H_1

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada tabel 47 diatas, perputaran piutang memiliki nilai t-statistic sebesar 2.750488 dengan nilai probabiliti sebesar $0.0062 < 0.05$ dan koefisien regresi bernilai positif 0.001682 sehingga variabel perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil tersebut mendukung H2 yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H0.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pada tabel 4.7 diatas, perputaran persediaan memiliki nilai t-statistic sebesar 2.040026 dengan nilai probabiliti sebesar $0.0419 < 0.05$ dan koefisien regresi bernilai positif 0.002217 sehingga variabel perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Dengan demikian hasil tersebut mendukung H3 yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan menolak H0.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

Ket.	Hipotesis	Hasil
H1	Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima
H3	Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas	Diterima

Sumber: Lampiran 5 (Halaman:140)

G. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai saat kas tersebut diinvestasikan kedalam modal kerja sampai kembali menjadi kas (Rahayu & Susilowibowo, 2014). Perputaran kas juga merupakan kegiatan berputarnya kas untuk kegiatan operasional, untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan digunakan untuk investasi dalam bentuk aset tetap maupun untuk pengembangan usahanya. Adanya hal tersebut dapat menunjukkan bahwa perputaran kas mampu mempengaruhi profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kas yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan belum bisa meningkatkan penjualannya karena kas masih mengendap di piutang, bisa dilihat dari hasil output bahwa rata-rata perputaran piutang yang terjadi masih kecil. Dengan adanya hal tersebut membuat perputaran kas tidak berpengaruh terhadap penjualan, keuntungan dari penjualan kredit yang awalnya diharapkan bisa memberikan peningkatan pada penjualan tidak bisa digunakan karena masih dalam bentuk piutang sehingga penjualan yang terjadi *flat* atau tidak meningkat dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti lain yaitu (Sufiana & Purnawati, 2013) bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh

terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan pada perusahaan manufaktur modal kerja yang dimiliki lebih banyak diinvestasikan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas kecil atau tidak signifikan.

Hal tersebut sejalan dengan hasil peneliti lain yaitu (Amanda, 2019) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini dapat terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif setiap tahunnya. Selain itu keberadaan akun yang tidak tertagih juga mengharuskan perusahaan untuk menanggung kerugian dari akun tak tertagih tersebut. Perusahaan juga menggunakan uang tunai untuk melakukan pembelian bahan baku dengan demikian mengakibatkan perputaran kas yang tidak bisa menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat.

Didukung pula oleh peneliti lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* selama periode 2012-2014 hal tersebut dikarenakan adanya pihak manajemen keuangan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas, sehingga perputaran kas yang terjadi dari tahun ke tahun menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif, kadang positif kadang negative.

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menagih dana yang tertanam dalam piutang selain itu perputaran piutang menunjukkan berapa kali perusahaan mampu menagih piutangnya dalam periode waktu tertentu. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal itu dikarenakan piutang yang semakin tinggi akan diikuti pula dengan resiko yang tinggi, tetapi bersamaan hal tersebut akan memperbesar profitabilitas karena dengan adanya tingkat perputaran piutang yang tinggi menandakan bahwa penjualan perusahaan meningkat yang akan berakibat pada peningkatan profitabilitas. Piutang merupakan aktiva lancar, dalam mengelola aktiva lancar perusahaan harus mampu mempertimbangkan kemungkinan resiko dan profitabilitas yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu apabila perusahaan mampu menyeimbangkan antara jumlah piutang dengan perputrannya akan meningkatkan profitabilitas.

Didukung oleh peneliti lain (Fitri, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang tinggi harus disertai dengan penagihan piutang yang relatif cepat. Apabila tidak, maka modal kerja tersebut akan semakin lama tertanam. Sehingga tidak bisa segera digunakan untuk dijual secara kredit dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain (Sufiana & Purnawati, 2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, semakin tinggi perputaran piutang

menyatakan bahwa semakin cepat piutang kembali menjadi kas, manajer piutang perusahaan harus bisa meningkatkan penjualan kredit dan menjaga perputaran piutang agar perputarannya meningkat. Bertambahnya penjualan kredit diharapkan mampu meningkatkan penjualan sehingga profitabilitas juga meningkat.

3. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur sudah mengelola perputaran persediaan secara efektif, sehingga perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan terkelola dengan baik.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang selalu memiliki hubungan dengan persediaan, karena di dalam perusahaan manufaktur selalu membutuhkan persediaan mulai dari bahan mentah sampai setengah jadi untuk diolah kembali. Perusahaan yang memiliki persediaan seperti perusahaan manufaktur juga perlu memperhatikan untuk mengetahui berapa waktu yang diperlukan perusahaan untuk menghabiskan persediannya, semakin lama waktu yang dibutuhkan persediaan dalam perputarannya maka akan meningkatkan timbulnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan, seperti biaya penyimpanan atau gudang, biaya perawatan, dan pajak untuk bahan yang mewah. Sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas dan mengakibatkan profitabilitas yang didapat semakin kecil.

Perusahaan harus mampu mengelola jumlah persediaan dalam suatu perusahaan, perusahaan dengan persediaan yang cukup bisa berpeluang meningkatkan penjualan namun harus diimbangi dengan perputaran persediaannya, semakin besar perputaran persediaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan menaikkan profitabilitas, begitu juga sebaliknya apabila perusahaan tersebut mempunyai perputaran persediaan yang rendah maka akan kehilangan kesempatan penjualan dan menurunkan profitabilitasnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori modal kerja yang di kemukakan oleh peneliti lain (Sawir, 2005) yang menyatakan bahwa dengan adanya modal kerja yang cukup akan mampu meningkatkan penghasilan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengembalian modal pinjaman dan sisanya dapat digunakan untuk memperbesar dan memperluas usaha.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lain (Rahayu & Susilowibowo, 2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa adanya pengelolaan manajemen yang efektif sehingga pengelolaan persediaan dari tahun ketahun membaik dan cenderung menunjukkan angka perputaran persediaan yang tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin singkat dan baik antara waktu saat dana diinvestasikan pada persediaan dengan transaksi penjualan yang terjadi. Keadaan perputaran persediaan yang seperti itu telah menunjukkan adanya peningkatan profitabilitas.